

PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DIARE AKUT PADA ANAK OLEH IBU-IBU PKK DI DESA PURWOREJO KANDAT

The Effect Of Age, Education, And Occupation On The Level Of Knowledge Of Acute Diarrhea Swamedication In Children By Pkk Mothers In Purworejo Village, Kandat

Umul Farida^{1*}, Djembor Sugeng W¹, Ema Chumidafin Nusroh¹

¹IIK Bhakti Wiyata, Indonesia

*Corresponding author: alfridaumul200189@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

26 Februari 2023

Direvisi:

28 Februari 2023

Dipublikasikan:

28 Februari 2023

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat terutama pada anak-anak. Salah satu pengobatan yang sering dilakukan untuk mengobati penyakit diare akut pada anak adalah tindakan pengobatan sendiri (swamedikasi) oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengaruh usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK terhadap swamedikasi diare akut pada anak di Desa Purworejo Kecamatan Kandat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisa observasional dengan studi penelitian cross sectional dengan jumlah responden 35. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dan untuk pengambilan data menggunakan kuesioner online. Hasil penelitian pengetahuan ibu – ibu PKK terhadap swamedikasi diare akut pada anak sebanyak 19 responden dengan presentase 54,3 % memiliki pengetahuan baik, 15 responden dengan presentase 42,8 % memiliki pengetahuan cukup baik dan 1 responden dengan presentase 2,8% memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan uji *chi square test* Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi diare akut terpenuhi apabila nilai $p = 0,000 < 0,05$. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi diare akut pada anak dengan nilai pada uji *chi square test* 0.974 dimana syarat-syarat untuk memenuhi uji *chi square* terpenuhi apabila nilai $p = 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi diare akut pada anak dengan nilai pada uji *chi square test* 0.030 dimana syarat-syarat untuk memenuhi uji *chi square* terpenuhi apabila nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Diare Akut, Pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Diarrhea is a disease that often occurs in society, especially in children. One of the treatments that is often used to treat acute diarrhea in children is self-medication by parents. This study aims to determine the level of knowledge and the influence of age, education, and occupation on the level of knowledge of PKK mothers on acute diarrhea self-medication in children in Purworejo Village, Kandat District. This study used an observational analysis research method with a cross sectional research study with a total of 35 respondents. The sampling technique in this study used total sampling and for data collection used an online questionnaire. The results of the research on the knowledge of PKK mothers regarding acute diarrhea self-medication in children were 19 respondents with a percentage of 54.3% having good knowledge, 15 respondents with a percentage of 42.8% having fairly good knowledge and 1 respondent with a percentage of 2.8% having less knowledge Good. Based on the chi square test, there is no significant effect between age and level of knowledge on acute diarrhea self-medication if $p = 0.000 < 0.05$. There is no significant effect between work and knowledge level on self-medication of acute diarrhea in children with a value on the chi square test of 0.974 where the requirements for fulfilling the chi square test are met if the value of $p = 0.000 < 0.05$. There is a significant effect between education and knowledge level on self-medication of acute diarrhea in children with a value on the chi square test of 0.030 where the requirements for fulfilling the chi square test are met if the value of $p = 0.000 < 0.05$.

Keywords: Acute Diarrhea, Knowledge, Self-medication



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan berupaya melakukan tindakan demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain adalah berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Atmoko, 2009). Salah satu penyakit yang paling umum dialami oleh masyarakat adalah diare. Diare yang paling sering dialami yaitu diare akut. Diare akut disebabkan oleh infeksi usus, infeksi bakteri, obat-obat tertentu atau penyakit lain (Depkes RI, 2007).

Diare merupakan salah satu penyakit yang diobati secara mandiri atau biasa disebut dengan swamedikasi. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang di beli bebas di apotek atau toko obat atau inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter atau tenaga kesehatan terlebih dahulu (Tjay dan Raharja, 2010). Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan salah satu upaya yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan obat yang dibeli tanpa resep untuk mengatasi keluhan atau sakitnya (BPOM, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2018) penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia dan Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan swamedikasi, dan tingkat pengetahuan responden ternyata berpengaruh terhadap Tindakan swamedikasi diare akut.

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Diare Akut pada Anak Oleh Ibu-Ibu PKK di Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”.

METODE

Penelitian ini bersifat Analisa observasional dengan studi penelitian cross sectional dan sampel 35 responden yaitu Ibu-ibu PPK di Desa Purworejo Kecamatan Kandat. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner online. Karakteristik yang diteliti meliputi usia, pekerjaan, dan Pendidikan. Analisis penelitian menggunakan metode *chi square test* dengan SPSS versi 25.

HASIL

Kuesioner yang telah dibuat harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas kuesioner dilakukan di Desa Purworejo Kecamatan Kandat, disebarkan kepada 20 responden. Tiap butir pertanyaan dilakukan uji validitas dimana nilai r hitung harus lebih dari r tabel. Untuk mencari r tabel digunakan rumus ($df = N-2$). N merupakan sampel berjumlah 20 responden, pada r dengan N 18 pada taraf signifikan 0,05% diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,443. Pada kuesioner tingkat pengetahuan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan karena memiliki r hitung $\geq r$ tabel = 0,443

Setelah dilakukan uji validitas kuesioner dilakukan uji reliabelitas. Uji reliabelitas kuesioner dilakukan di Desa Purworejo Kecamatan Kandat, disebarkan kepada 20 responden. Tiap butir pertanyaan dilakukan uji reliabilitas dimana nilai *Cronbach alpha* > 0,60 dinyatakan reliabel. Pada kuesioner tingkat pengetahuan dinyatakan reliabel dan memenuhi persyaratan karena memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 1. Usia Responden

Umur	Jumlah Responden (n = 35)	Presentase
31 – 40	17	48,6 %
41 – 50	9	25,7 %
51 – 60	9	25,7 %
Total	35	100,0 %

Tabel 2. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden (n = 35)	Presentase
Ibu rumah tangga	29	82,9 %
Pegawai (negeri/swasta)	1	2,9 %
Wiraswasta	3	8,6 %
Lainnya	2	5,7 %
Total	35	100,0 %

Tabel 3. Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden (n = 35)	Presentase
SD	4	11,4 %
SMP	8	22,9 %
SMA	19	54,3 %
Perguruan Tinggi	4	11,4 %
Total	35	100,0 %

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	54,3
Cukup	15	42,8
Kurang	1	2,9
Total	35	100

Tabel 5. Analisis *chi square test* Pengaruh usia responden Terhadap pengetahuan

	Value	Df	Asymp Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.857a	4	.762
Likelihood Ratio	2.237	4	.692
Linear-by-Linear Association	.103	1	.749
N of Valid Cases	35		

Tabel 6. Analisis *chi square test* Pengaruh Pekerjaan Responden Terhadap Pengetahuan

	Value	Df	Asymp Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.261a	6	.974
Likelihood Ratio	1.780	6	.939
Linear-by-Linear Association	.602	1	.438
N of Valid Cases	35		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia responden yang menunjukkan presentase usia terbesar responden adalah 31-40 tahun sebesar 48,6%. Usia 31 – 40 tahun termasuk golongan dewasa. Kelompok usia dewasa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan untuk kesehatannya sendiri (Robiyanto, *et all.* 2018).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbesar yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai presentase yaitu 82,9% sebanyak 29 responden. Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi masyarakat. Masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas umumnya memiliki lingkungan kerja dan pengalaman yang baik tentang pengobatan secara swamedikasi (Widyastuti, 2005).

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa hampir 54,3% sudah lulus dari pendidikan menengah atas atau SMA sehingga responden dinilai sudah mampu menerima informasi tentang suatu penyakit, terutama diare akut pada anak. Perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan perbedaan penggunaan pelayanan kesehatan oleh individu yang berkaitan

dengan pengetahuan kesehatan, nilai, dan sikap (Notoadmodjo, 2007).

Dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden dengan presentase 54,3 %, cukup sebanyak 15 responden dengan presentase 42,8 % dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden dengan presentase 2,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang diperoleh oleh responden bisa melalui factor hubungan social misalnya dari pekerjaan, mayoritas 82,9 % responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Dalam kehidupan sehari – hari mereka akan dipertemukan oleh banyak orang yang mana bisa menjadi tempat untuk mendapatkan informasi atau saling berbagi informasi satu sama lain. Notoatmodjo (2007), manusia adalah makhluk social dimana dalam kehidupan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Seseorang yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu Pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain.

Hasil penelitian dari pengaruh tingkat pengetahuan menggunakan uji analisis *chi square* dimana didapatkan bahwa syarat-syarat untuk memenuhi uji *chi square* terpenuhi apabila nilai $p = 0,000 < 0,05$. Pada tabel V.8 *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* signifikansi *p-value* sebesar 0.762. Karena nilai signifikansi $0.762 > (0.05)$ maka tidak ada pengaruh antara usia terhadap pengetahuan. Berdasarkan penelitian serupa Felicia (2015) mengenai Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu di Kecamatan Patrang Dalam Penanganan Diare Pada Balita, juga didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara usia dengan tingkat pengetahuan.

Dengan demikian dalam penelitian kali ini didapat kenyataan bahwa pada responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 48,6%, 41 – 50 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 25,7%, dan 51 – 60 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 25,7%. Jadi tidak semua orang yang berusia lebih tua mempunyai pengetahuan tinggi begitu juga sebaliknya tidak semua responden yang lebih muda memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Hasil ini sangat berbeda dengan landasan teori dari Robiyanto, *et all.* (2018) bahwa ada pengaruh usiaterthadap pengetahuan swamedikasi diare yang menyatakan semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman dan pengetahuan juga bertambah.

Kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses oleh setiap orang sehingga tidak jarang orang yang lebih mudah cenderung lebih pandai dan lebih sering berhubungan dan mengakses teknologi dan informasi seperti internet sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Maryam, 2010).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari. Pekerjaan adalah mereka yang bekerja di institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang atau barang (Susila, 2015).

Pada tabel V.9 *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* signifikansi *p-value* sebesar 0.974. Karena nilai signifikansi $0.974 > (0.05)$ maka tidak ada pengaruh antara

pekerjaan terhadap pengetahuan. Berdasarkan penelitian serupa Felicia (2015) mengenai Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu di Kecamatan Patrang Dalam Penanganan Diare Pada Balita, juga didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan. Hasil ini sangat berbeda dengan landasan teori dari Mubarak (2007) bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan swamedikasi diare yang menyatakan pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan, memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta mampu mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan yang menalar dari masalah nyata dalam bidang pekerjaan. Pada prinsipnya, pekerjaan akan memberikan pengalaman dan mudah memperoleh informasi yang lebih baik dibandingkan yang lebih banyak waktu di rumah (Riza Ramli, 2020; Suwaryo dan Yuwono, 2017).

Pada *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* signifikansi *p-value* sebesar 0.030. Karena nilai signifikansi $0.030 < (0.05)$ maka ada pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 19 responden yaitu dengan persentase 54,3% berpendidikan SMA yaitu jenjang Pendidikan formal berupa pendidikan menengah, hal ini disebabkan oleh letak geografis desa yang letaknya cukup jauh dari kota besar sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga menempuh Pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA dan hanya Sebagian penduduk yang memiliki kemampuan ekonomi untuk menempuh Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jenjang Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden dengan persentase 11,4% lebih sedikit dari pada responden dengan jenjang Pendidikan SMA tetapi berpengetahuan tinggi. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan menengah keatas namun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi melebihi responden yang berpendidikan tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK terhadap swamedikasi diare akut pada anak di Desa Purworejo mayoritas tingkat pengetahuan baik, tidak ada pengaruh signifikan terhadap usia dan pekerjaan ibu-ibu PKK. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu- ibu PKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa dan ibu-ibu PKK Purworejo serta tim yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Atmoko, W. & Kurniawati.2009. *Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis*. Volume 2,3, 233 – 247.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2016. *Satu Tindakan Untuk Masa Depan Health Education Fasilitator OOT*. Yogyakarta : Balai POM.
- Badan Statistik Jakarta Pusat. 2014. *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Felicia Marsella Setiabudi. 2015. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-ibu Di Kecamatan Patrang Dalam Penanganan Diare Pada Balita*. Skripsi. Fakultas Farmasi. Program Studi S1 Farmasi. Universitas Jember : Jember.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Situasi Penyakit Diare di Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarok., Iqbal, W. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riza Ramli. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo*. Jurnal Promkes : The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education. Received : 18-09-2018, acc : 05-11-2018, Published Online : 31-03-2020.
- Robiyanto., Monika Rosmimi., & Eka Kartika. 2018. *Analisa Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 1, Juni 2018.
- Susila, Pocut, I.Y. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Naga Raya*. 2015. Skripsi, FKM UTU, Aceh.
- Suwaryo, P. A., W & Yuwono. (2017). *Factor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat* 305-314. Retrieved from [journal.ummmgl.ac.id id > index.php > urecol > article > download](http://journal.ummmgl.ac.id/index.php/urecol/article/download) Diakses tanggal 1 oktober 2019.